

Asuhan Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis pada Pasien Skizofrenia

Elsa Miftadeka Aprilian^{1*}, Arni Nur Rahmawati², Ririn Isma Sundari³

^{1,2} Program Studi Keperawatan Program Diploma III Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

³ Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan Universitas Harapan Bangsa
Jl. Raden Patah No. 100, Ledug, kembaran, Banyumas 53182, Indonesia

¹ elsa.miftadekaaprilian@gmail.com, ² arnir@uhb.ac.id, ³ ririnismasundari@uhb.ac.id

ABSTRACT

Mental disorders are manifestations of behavioral deviations due to emotional distortion so irregularities are found in terms of behavior. Disorders that often occur are schizophrenia, schizophrenia is a severe mental disorder that affects thoughts, feelings, and behavior. The purpose of the study was to describe nursing care for chronic low self-esteem, including nursing diagnoses, nursing interventions, nursing implementation, and evaluation in schizophrenic patients. The research sample is schizophrenic patients who experience chronic low self-esteem, namely Mr. D in the Nakula room of RSUD Banyumas and the data collection technique was through interviews, observations, and documentation studies. The results of scientific writings show that schizophrenic patients with chronic low self-esteem have signs and symptoms of feeling useless, ashamed, sad, always feeling guilty, losing self-confidence, often being alone, blunhaving t affect, often daydreaming, always looking down when spoken to. In conclusion, to carry out nursing care for patients with mental disorders using the principle of therapeutic communication with reference to implementation strategies.

Keywords: Nursing Care, Chronic Low Self-Esteem, Schizophrenia

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distrosi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam hal bertingkah laku. Gangguan yang sering terjadi adalah skizofrenia, skizofrenia yaitu gangguan jiwa berat yang mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku. Tujuan penelitian untuk menggambarkan asuhan keperawatan harga diri rendah kronis yang meliputi diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi pada pasien skizofrenia. Sampel penelitian adalah pasien skizofrenia yang mengalami harga diri rendah kronis, yaitu Tn. D di ruang Nakula RSUD Banyumas dan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil karya tulis ilmiah menunjukkan bahwa pasien skizofrenia dengan harga diri rendah kronis memiliki tanda dan gejala perasaan tidak berguna, malu, sedih, selalu merasa bersalah, kehilangan percaya diri, sering menyendiri, afek tumpul, sering melamun, ketika diajak mengobrol selalu menunduk. Kesimpulan, untuk melakukan asuhan keperawatan pasien gangguan jiwa menggunakan prinsip komunikasi terapeutik dengan acuan strategi pelaksanaan.

Kata Kunci: Asuhan Keperawatan, Harga Diri Rendah Kronis, Skizofrenia

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan manifestasi dari bentuk penyimpangan perilaku akibat adanya distrosi emosi sehingga ditemukan ketidakwajaran dalam hal bertingkah laku. Fenomena kasus gangguan jiwa pada saat ini mengalami kenaikan pertahunnya, menurut data hasil riset kesehatan dasar

tahun 2018 jumlah penderita gangguan jiwa di Indonesia yaitu sebesar 70% dari total jumlah penduduk di Indonesia.

Gangguan yang sering terjadi adalah skizofrenia, skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia adalah bagian

dari psikosis yang terutama ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilik diri (Yudhantara dan Istiqomah, 2018). Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar prevalensi skizofrenia di Indonesia 1,7 per mil (Kemkes, 2018).

Berdasarkan data yang diambil dari bagian Instalasi Rekam Medik RSUD Banyumas, kasus skizofrenia meningkat sebesar 23,6% dari tahun 2016 ke tahun 2017 dan 28% dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sedangkan di bulan Januari 2019, terjadi peningkatan kasus skizofrenia sebesar 207%, dari 212 menjadi 652 kasus.

Proses terjadinya pasien skizofrenia hingga terjadi harga diri rendah karena pasien tidak mendapat feed back dari lingkungan tentang perilakunya atau bahkan dikucilkan serta diejek. Pada saat itu pasien berada pada situasi stressor (krisis), pasien berusaha menyelesaikan tetapi tidak tuntas sehingga pasien berfikir bahwa dirinya tidak mampu atau merasa gagal menjalankan fungsi dan peran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB Saanin Padang terdapat sebanyak 7.231 pasien dengan harga diri rendah kronis, keluhan utama yang diperoleh dari hasil pengkajian yaitu pasien mengatakan ia tidak berguna, tidak bisa melakukan apa-apa, malas untuk melakukan sesuatu, malas untuk berinteraksi dengan orang lain, pasien banyak bermenung, banyak diam, tampak sedih, kontak mata pasien kurang, suara pasien pelan dan lambat.

Atas dasar uraian dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat gangguan konsep diri : Harga Diri Rendah Kronis menjadi masalah keperawatan utama dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Dengan tujuan meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah kronis dengan kegiatan yang positif, serta menggambarkan asuhan keperawatan harga diri rendah kronis skizofrenia yang meliputi diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi.

METODE

Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif studi kasus dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Populasi pendekatan asuhan keperawatan ini adalah orang dengan gangguan konsep diri : harga diri rendah kronis dengan skizofrenia, sampel yang digunakan yaitu pasien harga diri rendah kronis dengan skizofrenia. Lokasi penelitian dilakukan di Ruang Nakula, RSUD Banyumas pada bulan Desember 2021. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Pendekatan proses keperawatan yang dilakukan meliputi tahapan yaitu: 1) Pengkajian, 2) Diagnosa Keperawatan, 3) Intervensi Keperawatan, 4) Implementasi Keperawatan, 5) Evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Dari proses pengkajian pada pasien didapatkan hasil subjektif bahwa pasien mengatakan bahwa dirinya merasa malu, bersalah, merasa tidak mampu mencukupi kebutuhan anak dan istrinya, merasa tidak berguna sebagai suami ataupun ayah. Dan data objektif yang ditemukan yaitu : pasien tampak sedih, melamun, dan sering menyendiri, pasien tidak pernah memulai pembicaraan, menjawab pertanyaan hanya seperlunya saja, afek pasien tumpul, ketika diajak mengobrol selalu menunduk. Dalam proses pengkajian dilakukan dengan:

- a) Observasi : pemeriksaan status mental pasien yang meliputi penampilan, pembicaraan, aktivitas motorik, alam perasaan, afek, interaksi selama wawancara, persepsi, isi pikir, proses pikir, tingkat kesadaran memori, tingkat konsentrasi dan berhitung, kemampuan penilaian, dan daya tilik diri.
- b) Wawancara : hasil anamnesis tentang identitas pasien, identitas penanggung jawab, alasan masuk, keluhan pasien, dan mengkaji faktor predisposisi, faktor presipitasi, pengkajian psikososial, status mental, perencanaan pulang.

c) Studi dokumentasi : hasil pemeriksaan penunjang pasien yaitu terapi obat.

Diagnosa Keperawatan

Sesuai dengan analisa data, pasien memiliki kesamaan etiologi maupun tanda gejala dengan teori yang menjelaskan tentang Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Kronis. Penelitian ini menegakan diagnosa Harga Diri Rendah Kronis (HDRK).

Intervensi Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan yang dilakukan pada pasien yaitu berdasarkan SIKI yang dilakukan untuk meningkatkan harga diri, yaitu promosi koping dengan observasi, terapeutik, dan edukasi.

Tabel 1. Rencana Tindakan Keperawatan

No	Diagnosa keperawatan	Rencana keperawatan
	Harga diri rendah kronis	Promosi koping (I.09312)
		Observasi
		1) Identifikasi kemampuan yang dimiliki
		2) Identifikasi kegiatan jangka pendek dan jangka panjang sesuai tujuan
		3) Identifikasi sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tujuan
		4) Identifikasi metode penyelesaian masalah
		Terapeutik
		1) Gunakan pendekatan yang tenang dan meyakinkan
		2) Diskusikan alasan mengkritik diri sendiri
		3) Motivasi untuk menentukan harapan yang realistis
		4) Hindari mengambil keputusan saat berada dibawah tekanan
		Edukasi
		1) Anjurkan mengungkapkan perasaan dan persepsi

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan yang dilakukan terhadap pasien selama 3 hari dimulai dari tanggal 6 Desember 2021 sampai 8 Desember 2021, implementasi yang dilakukan yaitu menggunakan strategi pelaksanaan (SP) 1 sampai 2.

Pada hari pertama yaitu tanggal 6 Desember 2021 dilakukan tindakan

keperawatan bina hubungan saling percaya, dan melakukan sp1 yaitu mengidentifikasi kemampuan dan aspek positif yang dimiliki pasien, membantu pasien memilih atau menetapkan kemampuan yang akan dilatih. Pada hari kedua yaitu tanggal 7 Desember 2021 dilakukan tindakan keperawatan yaitu mengevaluasi hubungan saling percaya, dan melakukan kegiatan yang sudah dipilih oleh pasien, dan pada hari terakhir atau tanggal 8 Desember yaitu melakukan tindakan keperawatan dengan cara mengulang kembali kegiatan yang sudah dilakukan kemarin, dan memasukan kegiatan tersebut kedalam jadwal sehari-hari.

Evaluasi

Dalam proses asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat, pasien kooperatif sehingga SP1 dan SP2 dapat dilaksanakan dengan baik. Hambatan yang ditemukan selama melakukan asuhan keperawatan yaitu waktu yang terbatas sehingga tidak bisa melatih strategi pelaksanaan secara penuh, dan selama berinteraksi pasien terkadang menangis sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk memahami.

Pembahasan

Penelitian ini menguraikan tentang kesenjangan yang terjadi antara tinjauan pustaka dan tinjauan kasus dalam asuhan keperawatan jiwa dengan masalah utama harga diri rendah kronis pada Tn. D di ruang Nakula RSUD Banyumas yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

Metode yang dilakukan pengkajian wawancara dan observasi, pengkajian dilakukan pada hari senin, 6 Desember 2021 di ruang Nakula RSUD Banyumas dengan menggunakan format pengkajian yang dijelaskan oleh Keliat (2019), meliputi identitas pasien, identitas penanggung jawab, alasan masuk, faktor presipitasi, faktor predisposisi, status mental, pengkajian psikososial dan lingkungan, kebutuhan perencanaan pulang, serta aspek medis.

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data yang didapatkan dari Tn. D, penelitian ini merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul yaitu harga diri rendah kronis (SDKI, 2017). Berdasarkan hasil asuhan keperawatan Tn. D pada tanggal 6 sampai 8 Desember 2021 setelah dibandingkan dengan teori adalah sebagai berikut :

Menurut PPNI (2016), gejala yang umum pada pasien harga diri rendah kronis yaitu merasa tidak berguna, sedangkan berdasarkan pengkajian terhadap Tn. D juga didapatkan bahwa pasien merasa tidak berguna. Jadi peneliti berasumsi bahwa tidak ada perbedaan antara teori dengan kasus yang ditemukan di lapangan.

Intervensi keperawatan yang dilakukan pada Tn. D dilakukan berdasarkan SDKI (SDKI, 2017). Sedangkan menurut Sutinah (2017), rencana keperawatan menggunakan strategi pelaksanaan, namun keduanya tidak ada perbedaan karena dalam rencana keperawatan tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu mengidentifikasi kemampuan yang dimiliki.

Implementasi hari pertama pada Tn. D yaitu bina hubungan saling percaya dan mengimplementasikan SP1 yaitu menetapkan atau memilih kegiatan positif yang sesuai dengan kemampuan. Hari kedua mengevaluasi hubungan saling percaya dan melakukan kegiatan yang sudah dipilih kemarin, hari ketiga atau terakhir mengimplementasikan SP2 yaitu mengevaluasi hubungan saling percaya, melakukan ulang kegiatan yang dilakukan kemarin dan memasukan kegiatan tersebut kedalam jadwal sehari-hari.

Pada kasus Tn. D dengan prioritas masalah harga diri rendah kronis, penelitian ini menggunakan evaluasi formatif dilakukan setiap melakukan tindakan. Selama tiga hari peneliti melakukan asuhan keperawatan pada Tn. D hanya bisa melakukan SP1 dan SP2 dikarenakan pasien baru mampu melakukan satu kegiatan yang bisa dilakukan di ruangan untuk jadwal sehari-hari.

Dampak

Dampak yang mengakibatkan pada pasien harga diri rendah menurut Perry (2012) salah satunya adalah tidak bisa merasa diri cukup berharga untuk mendapatkan apa yang diinginkan, sehingga pada akhirnya akan mengisolasi diri pada lingkungan dan kelompok, orang rendah diri akan cenderung menarik diri, menyendiri serta menghindari keramaian.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn. D dengan diagnosa Harga Diri Rendah Kronis di ruang Nakula RSUD Banyumas. Didapatkan bahwa, peneliti telah melakukan pengkajian pada Tn. D dengan harga diri rendah kronis, langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini pada pengkajian yaitu dengan metode teknik wawancara dan observasi, untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, dan mempermudah dalam menentukan masalah.

Pada tahap penyusunan diagnosa keperawatan penelitian ini mengambil data dari analisa data yang diperoleh melalui pengkajian, masalah yang muncul pada Tn. D adalah Harga Diri Rendah Kronis

Intervensi yang dibuat dalam penelitian ini sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Tindakan keperawatan dilakukan 3 hari, dan dalam melakukan setiap intervensi tindakan yang direncanakan peneliti memantau dan mencatat respon pasien terhadap keperawatan yang telah dilakukan

Evaluasi dalam penelitian ini sesuai kriteria tujuan, tindakan keperawatan pada hari ke 3 pada masalah Harga Diri Rendah Kronis teratasi.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan lebih menguji konsep asuhan keperawatan yang disusun agar menentukan intervensi keperawatan yang sesuai dengan kebutuhan pasien harga diri rendah kronis..

DAFTAR PUSTAKA

- Keliat, B. A. (2019). Harga Diri Rendah Kronis. In ASUHAN KEPERAWATAN JIWA (pp. 171–172). EGC.
- Kemkes (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Penerbit Balitbangkes.
- Perry, P. (2012). Buku Ajar Fundamental Keperawatan. EGC
- PPNI, T. P. S. D. (2016). Definisi dan Tindakan Keperawatan. In Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (1st ed., p. 192-193). DPP PPNI.
- Putri, AY (2019). Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Gangguan Konsep Diri: Harga Diri Rendah Di Ruang Dahlia Rumah Sakit Jiwa Prof HB Saanin Padang.
- Sutinah. (2017). Pengaruh penerapan strategi pelaksanaan harga diri rendah terhadap harga diri klien skizofrenia. 01(36132), 0-5.
- Yudhantara, D. S., & Istiqomah, R. (2018). Sinopsis Skizofrenia. Jakarta: UB Pres.